BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran ditingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah *"Sosial Studies"*.[1] IPS juga merupakan perpaduan dari beberapa disiplin ilmu sosial yang dipelajari mulai jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi, dari beberapa cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, dan disederhanakan agar mudah dipelajari sesuai dengan kepentingan sekolah[2].

Di sekolah tujuan yang mendasar diajarkan IPS untuk peserta didik adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik dalam mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan serta lingkungannya. selain itu juga untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.[3] Serta memiliki tujuan yang penting dalam membangun masyarakat dan negara.

IPS tidak hanya mata pelajaran yang disampaikan dalam bentuk penyederhanaan imu-ilmu sosial tetapi sebagai suatu internalisasi nilai-nilai budaya bangsa, pembinaan karakter bangsa, membina persatuan dan

[1] Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 31.
[2] Irfan Tamwifi, et.al. *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*, (Surabaya: Aprinta LAPIS PGMI, 2009), 11.
[3] Agung Eko Purwana, et.al. *Pembelajaran IPS MI*, (Surabaya:Aprinta LAPIS PGMI, 2009), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesatuan bangsa. lebih dari itu IPS memiliki nilai untuk menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan kehidupan.[4] Maka dalam pembelajaran dibutuhkan pembelajaran yang bermaknah, aktif, kreatif bagi peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran IPS tersebut.

Berdasarkan pengertian dan tujuan yang dipaparkan diatas maka, peneliti membuat kesimpulan pengertian dan tujuan IPS adalah gabungan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Serta tujuannya sebagai pembinaan karakter dan potensi peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara di MI Bahrul 'Ulum Besur Sekaran Lamongan menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang sering dilaksanakan oleh guru dalam menyajikan pembelajaran IPS kurang *variatif* dalam memilih metode/teknik yang digunakan, sehingga pembelajaran lebih banyak bersifat *konvensional* dengan ceramah. Maka antusias siswa berkurang dan pembelajaran membuat peserta didik tidak dapat aktif dan siswa merasa bosan karena pembelajaran tidak menyenangkan, sehingga pemahaman siswa menjadi kurang maksimal.

Pada mata pelajaran IPS materi semangat kerja dalam standar kompetensi 2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang, dalam Kompetensi Dasar 2.2 memahami pentingnya semangat kerja. Dalam proses pembelajaran seorang guru masih melakukan pembelajaran bersifat konvensional dalam menyampaikan materi pelajaran, maka yang tampak

[4] Ahmad Yani, *Modul Pembelajaran IPS,* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2012), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktif adalah guru saat menjelaskan pelajaran dan siswa lebih banyak mendengarkan dan kurang aktif serta lebih banyak ditugaskan mengerjakan buku lembar kerja siswa.

Sehingga pembelajaran bersifat *teacher center*, yaitu dalam proses belajar mengajar yang aktif dan lebih dominan adalah dari guru karena siswa lebih banyak menerimah pengetahuan baru dari penjelasan guru saja tanpa harus mencari tahu. Maka yang seharusnya adalah dengan bersifat *student center*, dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan begitu pembelajaran berjalan aktif, bermakna dan menarik.

Tingkat pemahaman siswa kelas III MI Bahrul 'Ulum Besur Sekaran Lamongan pada mata pelajaran IPS materi memahami pentingnya semangat kerja belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang harus dicapai peserta didik adalah 70, dalam satu kelas yang mampu mencapai KKM hanya ada 3 siswa (27,27%), sedangkan sisanya yaitu 8 siswa masih belum dapat memenuhi KKM. Maka peneliti mempunyai keinginan untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk meneliti pemahaman peserta didik.[5]

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka peneliti berinisiatif untuk memberikan solusi supaya pemahaman peserta didik dapat meningkat dan siswa aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan teknik *probing prompting*.

[5] Wawancawa dengan guru kelas mata pelajaran IPS kelas III, Munif Abdullah, S.Pd, pada hari sabtu tanggal 5 Desember 2015 di MI Bahrul Ulum Besur Sekaran Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik *probing prompting* erat kaitannya dengan pertanyaan, *Probing* adalah penyelidikan dan pemeriksaan, dan *prompting* adalah mendorong atau menuntun. Jadi teknik *Probing Prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat mempercepat proses berfikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Kemudian siswa mengontruksi konsep dan aturan menjadi pengetahuan baru sehingga pengetahuan baru tidak diberitahukan.[6]

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **"Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran IPS Materi Semangat kerja Melalui Teknik *Probing prompting* Pada Siswa Kelas III MI Bahrul 'Ulum Besur Sekaran Lamongan".**

Penelitian dengan menggunakan teknik *probing prompting* sudah pernah dilaksanakan. peneliti menemukan hasil penelitian yang sudah menggunakan teknik *probing prompting*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ainia Nadlifatur Qolbiyah Penelitian dengan judul "Peningkatan kreativitas menulis puisi melalui teknik *probing prompting* siswa kelas III B MINU Waru I Kureksari Sidoarjo".

Dalam penelitian ini siswa kurang memiliki kreativitas dalam menulis puisi yang disebabkan Karena kurang penguasaan kosa kata, serta

[6] Miftakhul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 281.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberanian rendah. kemudian dilaksanakan penelitian setiap siklusnya mengalami perbaikan dan peningkatan dengan menggunakan teknik *probing prompting* dalam proses pembelajaran.[7]

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aprilia safitri Penelitian dengan judul "penerapan *probing prompting* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di SD" untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah yang pertama bagaimana aktivitas berfikir kritis dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *probing prompting*. Yang kedua bagaimana peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *probing prompting*. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN Cikancung 3. Mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dengan menggunakan teknik *probing prompting*[8]

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

[7]Ainia, Nadlifatur Qolbiyah NIM D06207015, *"Peningkatan Kreativitas Menulis Puisi Melalui Teknik Probing Prompting Siswa Kelas IIIB MINU Waru I Kureksari Sidoarjo"*. Skripsi (Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2011)

[8] Aprilia, Safitri, *penerapan probing prompting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di SD*. Skripsi (Universitas Pendidikan Indonesia)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana penerapan teknik *Probing prompting* dalam meningkatkan pemahaman pada siswa kelas III MI Bahrul 'Ulum Besur Sekaran Lamongan?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman materi semangat kerja setelah menggunakan teknik *Probing prompting* pada siswa kelas III MI Bahrul 'Ulum Besur Sekaran Lamongan?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, penulis mempunyai sebuah gagasan inovatif dalam pemecahan masalah. Gagasan tersebut adalah dengan menggunakan teknik *Probing prompting*, dengan menggunakan teknik ini diharapkan dalam pembelajaran IPS siswa siswi kelas III MI Bahrul 'Ulum Besur Sekaran Lamongan pemahamannya dapat meningkat dan maksimal.

Teknik ini dipilih karena siswa akan aktif dan lebih konsentrasi dalam pembelajaran, karena pembelajarannya menyajikan serangkaian pertanyaan, maka siswa akan menyiapkan diri supaya dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ketika di tunjuk oleh guru secara tiba-tiba, acak dan menyeluruh.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dapat mengetahui penerapan teknik *Probing prompting* dalam meningkatkan pemahaman pada siswa kelas III MI Bahrul 'Ulum Besur Sekaran Lamongan.
2. Dapat mengetahui peningkatan pemahaman materi semangat kerja setelah menggunakan teknik *Probing prompting* pada siswa kelas III MI Bahrul 'Ulum Besur Sekaran Lamongan.

E. Lingkup Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini perlu diberikan batasan penelitian dengan tujuan agar penelitian ini tidak terlalu luas dan sesuai dengan harapan, agar penelitian ini dapat fokus dan terarah, maka fokus permasalahan dibatasi pada hal-hal dibawah ini:

1. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas III MI Bahrul 'Ulum Besur Sekaran Lamongan.
2. Materi yang yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu semangat kerja.
3. Tindakan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik *probing prompting*, pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi semangat kerja.

F. Signifikasi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka signifikasi penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagi peserta didik

   Dengan menggunakan teknik *probing prompting* dapat Meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPS, serta siswa menjadi lebih aktif dan kreatif.

2. Bagi guru

   Penelitian ini memberikan pengetahuan pada guru tentang penggunaan salah satu teknik pembelajaran yaitu *probing prompting* untuk pelajaran IPS sehingga menambah variasi dalam mengajar, dan Mendorong guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

3. Bagi sekolah

   Menambah pengetahuan tentang teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

4. Bagi peneliti

   Menambah pengalaman penulis dalam permasalahan ketika proses pembelajaran yang kemudian dicarikan pemecahannya, dan memberikan semangat untuk berpartisipasi dalam dunia pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id